

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan adalah penyelenggaraan upaya kesehatan oleh bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, sehingga diharapkan terjadi peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kemenkes RI, 2015). Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah melalui program nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang STBM, yang dimaksud STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Sanitasi total adalah kondisi ketika suatu komunitas tidak buang air besar sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah dengan benar, mengelola limbah cair rumah tangga dengan benar (Kepmenkes RI, 2008). Pemerintah Indonesia melakukan upaya-upaya peningkatan akses sanitasi sejak tahun 2006. Salah satu upaya melalui Kementerian Kesehatan adalah melakukan perubahan arah kebijakan pendekatan sanitasi dari yang sebelumnya memberikan subsidi menjadi pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) (Kemenkes, 2016).

Stop BABS yang merupakan salah satu kegiatan STBM adalah suatu program pemberdayaan masyarakat dalam bidang sanitasi dimana kegiatannya diarahkan pada perubahan perilaku dari BABS menuju pada suatu tempat tertentu misalnya jamban atau kakus sekalipun hanya dalam bentuk yang paling sederhana berupa lubang atau galian yang diberi tempat jongskokan sampai kepada WC yang mewah yang dapat mencegah terhadap bau yang tidak sedap, pencemaran terhadap sumber-sumber air bersih serta keterjangkauan alat yang dapat menyebabkan penyakit berbasis lingkungan misalnya saja penyakit diare yang merupakan penyakit terbanyak pada kunjungan-kunjungan rawat jalan di Puskesmas-Puskesmas Perawatan dan RSUD (Sholikhah, 2012).

Dalam hal sanitasi, masyarakat masih memanfaatkan “toilet terbuka” yang biasanya terletak di kebun, pinggir sungai, dan parit sawah. Dengan melakukan buang air besar di tempat terbuka hal ini akan menimbulkan pencemaran pada permukaan tanah dan air (Sholikhah,2012). Menurut Triyono, BABS dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pengetahuan, pendidikan, ketersediaan sarana sanitasi seperti jamban dan air bersih, letak rumah, kebiasaan dan lainnya.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Emergency Fund* (UNICEF) dalam *Progress on Sanitation and Drinking Water* pada tahun 2010 diperkirakan sebesar 1.1 milyar orang atau 17% penduduk dunia masih buang air besar di area terbuka. Dari data tersebut di atas sebesar 81% penduduk yang BABS terdapat di 10 negara dan Indonesia sebagai negara kedua terbanyak ditemukannya masyarakat yang membuang air besar di area terbuka yaitu sebesar 5% (WHO & UNICEF,2014).

Kota Denpasar merupakan salah satu kota di Pulau Bali dan sekaligus menjadi ibu kota Provinsi Bali, Indonesia. Pertumbuhan industri pariwisata di Pulau Bali mendorong Kota Denpasar menjadi kota metropolitan. Menurut hasil verifikasi STBM di Kota Denpasar, 43 Desa (100%) dari Desa/Kelurahan yang ada di Kota Denpasar sudah melaksanakan STBM. Akan tetapi dari 43 Desa yang melaksanakan STBM masih terdapat 8 Desa (18,6%) yang belum menerapkan Stop BABS. (Dinkes Kota Denpasar, 2017).

Puskesmas III Denpasar Utara merupakan salah satu Puskesmas di Kota Denpasar. Puskesmas III Denpasar Utara menetapkan daerah transisi perkotaan yang terletak pada daerah dataran rendah dengan luas wilayah 17,05 km<sup>2</sup> mewilayahi satu kelurahan dan tiga desa, yang terdiri dari 49 (empat puluh Sembilan) banjar, dengan 51 (lima puluh satu) Posyandu (Profil Puskesmas III Denpasar Utara, 2016).

Dusun Wanasari merupakan salah satu dusun yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Utara. Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Puskesmas III Denpasar Utara, masyarakat di Dusun Wanasari sebagian masih belum mempunyai kesadaran untuk menjaga kesehatan lingkungan. Berdasarkan data yang telah didapatkan masih terdapat 41 KK di Dusun Wanasari yang masih belum memiliki akses sanitasi dasar seperti jamban atau kakus, sehingga masyarakat yang belum memiliki jamban melakukan aktivitas BABS di sungai. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti “Karakteristik Kepala Keluarga Yang Berperilaku Buang Air Besar Sembarangan di Dusun Wanasari, Desa Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2019”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah : “Bagaimana Karakteristik Kepala Keluarga Yang Berperilaku Buang Air Besar Sembarangan di Dusun Wanasari, Desa Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2019?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui Karakteristik Kepala Keluarga Yang Berperilaku Buang Air Besar Sembarangan di Dusun Wanasari, Desa Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2019.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan kepala keluarga yang berperilaku BABS di Dusun Wanasari, Desa Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara.
- b. Mengetahui sikap kepala keluarga yang berperilaku BABS di Dusun Wanasari, Desa Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara.
- c. Mengetahui tingkat pendidikan kepala keluarga yang berperilaku BABS di Dusun Wanasari, Desa Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara.
- d. Mengetahui tingkat pendapatan kepala keluarga yang berperilaku BABS di Dusun Wanasari, Desa Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara.
- e. Mengetahui dukungan tokoh masyarakat terhadap kepala keluarga yang berperilaku BABS di Dusun Wanasari, Desa Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya pengembangan bidang ilmu pengetahuan STBM mengenai perilaku Stop BABS.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi masyarakat**

Sebagai dasar informasi mengenai pentingnya jamban bagi masyarakat dalam meningkatkan kepemilikan dan pemanfaatan jamban di Dusun Wanasari, Desa Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara.

#### **b. Bagi puskesmas**

Sebagai bahan masukan serta informasi bagi Puskesmas III Denpasar Utara sebagai data keperluan penyuluhan mengenai perilaku Stop BABS agar nantinya Dusun Wanasari menjadi dusun ODF (*open defecation free*) atau bebas dari perilaku BABS.